



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
KOMPETENSI KEJURUAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SISWA KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK BINA NEGARA GUBUG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Nur Halimah
7101406664

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Dra. Suhermini, M.Si
NIP. 1948 0712 1976 03 2 001

Pembimbing II

Dra. Palupiningdyah, M.Si
NIP.1952 0804 1980 03 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Drs. Partono Thomas, M.Si
NIP. 1952 1219 1982 03 1 002

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :
Tanggal :
Penguji skripsi

Drs. Marimin, M.Pd
1952 0228 1980 03 1003

Anggota I

Anggota II

Dra. Suhermini, M.Si
NIP. 1948 0712 1976 03 2 001

Dra. Palupiningdiyah, M.Si.
NIP.1952 0804 1980 03 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono M.Si
NIP. 1966 0308 1989 01 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang,

Nur Halimah
NIM. 7101406664



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dalam suatu urusan, lakukanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap. (Q.S. AL Insiroh 6-8)

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT

Karya ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Bapak, dan ibuku tersayang beserta segenap keluargaku yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayang untukku.
- ❖ Guru dan Dosenku.
- ❖ Almamaterku UNNES.

PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Negara Gubug. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Drs. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Drs. Partono Thomas, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Dosen pembimbing I, Dra. Suhermini, M.Si, dan dosen pembimbing II, Dra. Palupiningdyah, M.Si. yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan sampai selesainya skripsi ini.
5. Fahrurrozi, S.Ag.M.Si Kepala SMK Bina Negara Gubug yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian.
6. Sutarni, S.E dan Amalia Hayati, S.Pd Guru SMK Bina Negara Gubug yang telah membantu dalam penelitian.

7. Siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku, semua kakak-kakakku serta keluarga besarku atas segala dukungan.
9. Imamku, Dona, lia, Mur, Eka, Ria, Farida, Fitri, Ari, Hanung dan Tina atas bantuan dan motivasi.
10. Teman-teman PAP paralel 2006 atas kebersamaan dan persaudaraan selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT, dan skripsi ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca.

Semarang, Januari 2011

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Halimah, Nur, 2010, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas ekonomi. Universitas negeri semarang. Pembimbing I. Dra. Suhermini, M.Si. II Dra. Palupiningdiyah, M.Si.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar.

Usaha sekolah kejuruan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan dan pengalaman sekaligus berkompeten dalam pendidikan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan motivasi belajar dan kelengkapan fasilitas belajar yang ada. Berdasarkan observasi yang dilakukan prestasi belajar mata pelajaran KK.AP siswa kelas X-AP masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug, baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, 2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, 3) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran kompetensi kejuruan administrasi perkantoran (KK.AP) siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran SMK Bina Negara Gubug.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 43 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan deskriptif persentase dan regresi linier berganda.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan taraf signifikansi $0,007 < 0,05$. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan taraf signifikansi $0,032 < 0,05$. Motivasi belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar, jika motivasi belajar siswa semakin besar maka semakin meningkat prestasi siswanya. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, jika semakin lengkap fasilitas belajar yang ada semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar serta semakin lengkap fasilitas belajar maka semakin meningkat pula prestasi siswanya. Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian antara lain (1) Hendaknya guru menambah penggunaan perpustakaan dalam menambah pemberian tugas agar dapat membangkitkan minat siswa untuk

belajar lebih giat dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. (2) Sekolah hendaknya menambah alat bantu dalam laboratorium praktik sehingga peralatan yang dibutuhkan dalam belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran membantu mengatasi kesulitan dalam belajar.(3) Sekolah hendaknya menambah jumlah alat sesuai jumlah siswa dan menyiapkan alat-alat praktik yang memadai agar mempermudah proses belajar mengajar. (4) Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, di sarankan agar mengembangkan variabel bebas lain seperti minat, lingkungan belajar, penguasaan mata pelajaran, dan kebiasaan membaca buku, karena prestasi belajar sangat banyak di pengaruhi faktor lain selain yang di kaji dalam penelitian ini.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Prestasi Belajar.....	10
2.1.1 Pengertian Belajar.....	10
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	12

2.2 Motivasi Belajar Siswa	14
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	14
2.2.2 Pentingnya Motivasi Dalam Belajar	16
2.2.3 Fungsi Motivasi	18
2.2.4 Sifat Motivasi	19
2.2.5 Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	21
2.2.6 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	26
2.3 Fasilitas Belajar	28
2.3.1 Pengertian Fasilitas	28
2.3.2 Fasilitas Belajar	30
2.3.3 Fasilitas Sekolah	31
2.3.4 Sarana dan Prasarana	32
2.4 Kerangka Berfikir	34
2.5 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Penentuan Objek Penelitian	38
3.1.1 Populasi Penelitian	38
3.2 Variabel Penelitian	38
3.2.1 Variabel Bebas (X)	39
3.2.2 Variabel Terikat (Y)	39
3.3 Teknik Pengumpulan data	39
3.3.1 Angket atau Kuesioner	40
3.3.2 Dokumentasi	41

3.3.3 Observasi.....	41
3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
3.4.1 Validitas Instrumen.....	42
3.4.2 Reliabilitas Instrumen	46
3.5 Teknik Analisis Data	47
3.5.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	47
3.6 Uji Asumsi Klasik	48
3.6.1 Uji Multikolinieritas.....	48
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.6.3 Uji Normalitas	49
3.7 Metode Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3.8 Pengujian Hipotesis	50
3.8.1 Uji Simultan (Uji F).....	50
3.8.2 Uji Parsial (Uji t)	51
3.8.3 Koefisien Determinasi.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Deskriptif Persentase	52
4.1.1.1 Variabel Motivasi Belajar	52
4.1.1.2 Variabel Fasilitas Belajar.....	55
4.1.1.3 Variabel Prestasi Belajar.....	57
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	57
4.1.2.1 Uji Multikolinieritas.....	57
4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas	58

4.1.2.3 Uji Normalitas.....	59
4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.1.4 Uji Hipotesis.....	60
4.1.4.1 Uji Simultan (Uji F)	61
4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t).....	62
4.1.4.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi.....	62
4.1.4.2.2 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi.....	62
4.1.4.3 Koefisien Determinasi.....	63
4.2 Pembahasan.....	64
4.2.1 Motivasi Belajar.....	64
4.2.2 Fasilitas Belajar	66
4.3.3 Prestasi Belajar	67
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.1 Daftar Ketidaktuntasan MID dan Semesteran	4
1.2 Daftar Fasilitas Laboratorium.....	5
3.1 Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar	43
3.2 Hasil Analisis Validitas Angket Fasilitas Belajar	44
3.3 Kriteria Deskriptif Presentase	48
4.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Belajar	52
4.2 Deskriptif Persentase Indikator Tekun Menghadapi Tugas	53
4.3 Deskriptif Persentase Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar	54
4.4 Deskriptif Persentase Indikator Minat Untuk Belajar	54
4.5 Deskriptif Persentase Indikator Senang Memecahkan Masalah	55
4.6 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase variabel Fasilitas Belajar	55
4.7 Deskriptif Persentase Indikator Sarana	56
4.8 Deskriptif Persentase Indikator Prasarana.....	56
4.9 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Prestasi Belajar	57
4.10 Rangkuman Nilai Tolerance dan VIF	57
4.11 Hasil Uji One Sample Kolmogrov-smirnov Test	59
4.12 Analisis Regresi Berganda	60
4.13 Hasil Uji Simultan	61
4.14 Hasil Uji Parsial.....	62
4.15 Hasil Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	36
4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.2 Uji Hasil Uji Normalitas.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen.....	73
Lampiran 2 Angket penelitian.....	74
Lampiran 3 Instrumen penelitian.....	75
Lampiran 4 Analisis validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar.....	79
Lampiran 5 Perhitungan Validitas Motivasi Belajar.....	80
Lampiran 6 Perhitungan Reliabilitas Motivasi Belajar.....	82
Lampiran 7 Analisis validitas dan Reliabilitas Fasilitas Belajar.....	83
Lampiran 8 Perhitungan Validitas Fasilitas Belajar.....	84
Lampiran 9 Perhitungan Reliabilitas Fasilitas Belajar.....	86
Lampiran 10 Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	87
Lampiran 11 Deskripsi Data Motivasi Belajar.....	88
Lampiran 12 Deskripsi Data Fasilitas Belajar.....	89
Lampiran 13 Regretion.....	90
Lampiran 14 Daftar Nama Responden Penelitian.....	92
Lampiran 15 Daftar Nilai Semester Kelas X-AP Th 2009/2010.....	94
Lampiran 16 Surat Permohonan Ijin Observasi.....	96
Lampiran 17 Surat Persetujuan Ijin Observasi.....	97
Lampiran 18 Surat Ijin Penelitian.....	98
Lampiran 19 Surat Persetujuan Ijin Penelitian.....	99

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003)

Usaha sekolah kejuruan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan dan pengalaman sekaligus berkompeten dalam pendidikan. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal ada faktor penunjang diantaranya adalah faktor motivasi belajar dan fasilitas belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman,2007: 85-86).

Menurut Hidi dan Harackiewicz (2000), all children have interest, motivation to explore, to engage, but not all children have academic interest and motivation to learn to their best abilities in school.

Artinya “semua anak memiliki minat, motivasi untuk mengeksplorasi, untuk terlibat, tetapi tidak semua anak memiliki kepentingan akademik dan motivasi untuk belajar dengan kemampuan terbaik mereka di sekolah”.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sebagai upaya dilakukan dengan peningkatan motivasi belajar, dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002: 98).

Menurut Mayer dan Turner (2000), teacher’s enthusiasm, humour, love of learning and modeling of positive emotions and motivation as learners were evident as features of instructional context, as well correlated with students reports of positive effect and motivation to learn.

Artinya ” antusiasme guru, humor, cinta belajar dan pemodelan emosi positif dan motivasi sebagai pelajar yang nyata sebagai fitur konteks pembelajaran, serta berhubungan dengan laporan siswa mempunyai efek positif yaitu motivasi untuk belajar”.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat dilihat dari kemauan siswa itu sendiri untuk bisa belajar dengan maksimal, menyadari bahwa belajar itu penting, selalu memperhatikan guru saat pelajaran, selalu mengerjakan tugas. *View*

learning as superior and more discrible when it results from what may be considered as intinsic motivation (Hidi And Herackiewicz, 2000). Artinya ” pembelajaran yang unggul dan yang lebih menjelaskan ketika hasil dari apa yang di dapat dianggap sebagai motivasi intrinsik”.

Faktor ekstrinsik dapat dilihat dari dorongan orang tua dengan selalu meningkatkan untuk belajar, penguatan dari guru bahwa belajar itu penting untuk bekal masa depan, guru saat menerangkan, dan sebagainya.

Extrinsic motivators may have hidered the use of external intervention that could have created more equitable situations in classrooms for students who are not orriented towards school learning and academic achievement (Hidi And Herackiewicz, 2000).

Artinya ” motivator dari luar mungkin telah menggunakan intervensi eksternal yang bisa menciptakan situasi yang lebih adil di dalam kelas bagi siswa yang tidak berorientasi terhadap belajar di sekolah dan prestasi akademik”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, siswa-siswi SMK Bina Negara Gubugsudah menunjukkan motivasi belajar terlihat dari minat mereka, perhatian, konsentrasi penuh saat pembelajaran berlangsung, ketekunan tinggi dalam mengerjakan tugas serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah, sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Prestasi belajar siswa kelas X di SMK Bina Negara Gubug pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Apabila dilihat dari hasil MID dan nilai semesteran adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Ketidaktuntasan MID dan Semesteran Kelas X Tahun Pelajaran 2009/2010 SMK Bina Negara Gubug.

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tidak tuntas	
		MID	Semester
X AP	43	47%	40%

Sumber : SMK Bina Negara Gubug.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu mendorong siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal. Pemerintah membuat beberapa peraturan perundang-undangan, UU no.20 tahun 2003 yang mengatur tentang “ Sistem Pendidikan Nasional” diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi : Setiap pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual sosial emosional dan kewajiban peserta didik (UU no. 20, 2003 : 3)

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas yang dimiliki sekolah diharapkan dapat

membantu siswa dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Fasilitas yang memadai diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Unruh (1974) *emphasized that both teachers and students need places to search, read, write, confer, interact, view, listen, think, experiment, and record. Students need places to transact student affairs or to gather for social purposes.*

Artinya” menegaskan bahwa baik guru dan siswa perlu tempat mencari, membaca, menulis, berdiskusi, berinteraksi, melihat, mendengar, berpikir, eksperimen, dan catatan. Siswa perlu tempat untuk bertransaksi kemahasiswaan atau untuk berkumpul untuk tujuan social”.

Fasilitas yang ada di SMK Bina Negara sudah cukup memenuhi standar fasilitas sekolah anatra lain ; lapangan olahraga, perpustakaan, mushola sebagai sarana ibadah dan sebagai pusat kegiatan keagamaan sekolah serta dilengkapi juga *hotspot area* (WI-Fi) sehingga siswa dapat mengakses jaringan seperti internet melalui *laptop* atau komputer dilingkungan sekolah. Dari segi tempat, ruang kelas, meja dan kursi masih bagus untuk digunakan, penerangan cukup, dan terdapat beberapa laboratorium, diantaranya ; laboratorium akuntansi, laboratorium penjualan, laboratorium perkantoran, dan laboratorium TIK.

Apabila dilihat dari fasilitas laboratorium yang ada adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Daftar Fasilitas Laboratorium

No.	Laboratorium	Fasilitas	jumlah
1	Laboratorium akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> ■ Komputer ■ Kalkulator Digital ■ Meja Akunting ■ Meja Komputer ■ Software Accounting ■ Almari ■ Lembar Kerja 	<p>4</p> <p>6</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>6</p> <p>2</p> <p>banyak</p>
2	Laboratorium penjualan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Cash Register ■ Timbangan Harga ■ Kalkulator Digital ■ Barcode ■ Press Labeling ■ Etalase 	<p>4</p> <p>4</p> <p>6</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>4</p>
3	Laboratorium perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> ■ Komputer Perkantoran ■ Mesin Ketik ■ Faximile ■ PABX ■ Pesawat Telepon ■ Laser Printer ■ Almari Arsip ■ Filling Cabinet 	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>6</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>6</p>
4	Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> ■ Komputer 	35

TIK	■ LCD Projector	1
	■ LAPTOP	1
	■ AC	2
	■ Kipas Angin	3
	■ Jaringan LAN dan Internet	1

Sumber : Data fasilitas laboratorium SMK Bina Negara Gubug.

Keadaan demikian dari hasil observasi awal yang didukung oleh wawancara guru mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) yaitu Ibu Sutarni, S.E. maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP)

siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug?

3. Variabel bebas manakah yang lebih berpengaruh antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug.
3. Untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug.

1.4. Manfaat Penelitian

4.1. Manfaat teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran, khususnya tentang pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan bagi siswa dan guru untuk ikut mensukseskan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas hasil belajar melalui motivasi dan fasilitas belajar yang baik.

4.2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa
 - Menambah pengetahuan tentang motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
 - Mengurangi kebosanan dan ketidak jelasan terhadap materi yang rumit sehingga menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan informasi bagi sekolah agar meningkatkan penyediaan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- c. Bagi orang tua

Memberikan wawasan pada orang tua agar lebih memberikan perhatian cara belajar anak sehingga menumbuhkan motivasi untuk dapat meningkatkan prestasi di sekolah.
- d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian dapat menjadi *input* bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Robert M. Gagne dalam Zainal Abidin (2006:143). Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Menurut Nasution dalam Hani (2008:15), prestasi belajar adalah suatu kegiatan untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru disekolah. Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dalam kondisi serta situasi tertentu.

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Jadi prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut

terutama dilihat dari segi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dan dan angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Dari berbagai macam pengertian prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

As difined by Ames (1992), achievement goal are concerned with the purposes of achievement behavior, intelegating both cognitive and affective components to define different ways or patterns of approaching, engaging in and responding to achievement activities. In the research literature, two contrasting achievement goal constructs have been predominantly studied : (1) learning, task-involvement or mastery goals, and (2) performance or ego-involvement goals.

Artinya “pencapaian sasaran mengenai tujuan perilaku berprestasi, intelegensi kedua komponen kognitif dan afektif untuk menentukan cara yang berbeda atau pola-pola mendekati, terlibat dalam dan merespon kegiatan prestasi. Dalam literatur penelitian, dua pencapaian

Sasaran kontras telah didominasi dikaji: (1) pembelajaran, tugas atau tujuan penguasaan, dan (2) kinerja atau keterlibatan tujuan”.

While mastery goals are characterized by a believe that effort is related to successful outcomes and intrinsic value of learning, central to performance success or success with minimal effort, and sense of self-worth. Artinya ” Sementara tujuan penguasaan adalah karakteristik yang dipercaya bahwa usaha yang berhubungan dengan hasil yang sukses dan nilai intrinsik dari belajar, pusat keberhasilan kinerja atau keberhasilan dengan sedikit usaha, dan rasa harga diri”.

Penilaian prestasi belajar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) di SMK Bina Negara Gubug di dasarkan pada kurikulum 2006. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) di SMK Bina Negara Gubug adalah 70.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto,2003:54).

1. Faktor intern.

a. Faktor jasmaniah, terdiri dari 2 faktor yaitu :

- Faktor kesehatan
- Cacat tubuh

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, disiplin, motivasi, dan kelelahan.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi : metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, cara belajar dan penggunaan media pembelajaran.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat ; yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, yang kesemuanya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kegiatan yang efektif disekolah. Khususnya setelah siswa mempelajari teori dan praktiknya dapat mencapai tujuan pengajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP). Dalam hal ini siswa diharapkan dapat mencapai hasil akhir yaitu prestasi belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Mc Clelland and Atkinson (1953), *suggest that people have different levels of need for achievement according to the previous learning experiences.*

Artinya ” menunjukkan bahwa orang memiliki berbagai tingkat kebutuhan untuk berprestasi sesuai dengan pengalaman belajar sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil nilai yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP). Prestasi belajar adalah cermin keberhasilan siswa dalam proses belajar disekolah. Demikian pentingnya arti prestasi belajar, maka usaha dalam pendidikan diarahkan pada peningkatan prestasi belajar.

2.2 Motivasi Belajar Siswa

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh

apabila memiliki motivasi yang tinggi, dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan.

Williams and Burden (2000), *in their opinion, motivation maybe constructed as a state of cognitive and emotional arousal, which leads to a conscious decision to act, and which gives rise to a period of sustained intellectual and physical effort in order to attain a previously set goal.*

Artinya “motivasi mungkin dibangun sebagai keadaan dan emosional gairah kognitif, yang mengarah ke sebuah keputusan sadar untuk bertindak, dan yang menimbulkan suatu periode usaha intelektual dan fisik berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya”.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 42) mengemukakan pengertian motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Sutikno (2004 : 119) motivasi adalah tenaga penggerak yang menimbulkan upaya keras untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik di sadari maupun tidak disadari.

Menurut Usman (2000 : 28) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar siswa dalam usaha pencapaian tujuan belajar.

2.2.2 Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, minat dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2005:75).

Menurut Dorney (2000), *"motivation theories in general attempt to explain three interrelated aspects of human behaviour: the choice of a particular action, persistence with it, and effort expended on it. that is, motivation is responsible for why people decide to do something, how long they are willing to sustain the activity, and how hard they are going to pursue it"*.

Artinya "motivasi teori-teori dalam upaya umum untuk menjelaskan tiga aspek yang saling terkait perilaku manusia: pilihan tindakan tertentu, persistence dengan itu, dan effort dikeluarkan di atasnya. yaitu, motivasi bertanggung jawab untuk mengapa orang memutuskan untuk melakukan sesuatu, berapa lama mereka bersedia untuk mempertahankan aktivitas, dan seberapa keras mereka akan mengejarnya".

Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan yang ia harapkan.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal perilaku belajar (Dimiyati dan Mudjiono,2002:80).

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Dimiyati dan Mudjiono (2002:85) mengemukakan pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogi.

2.2.3 Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak aktif, tidak mau menyerah, konsentrasi tertuju pada pelajaran, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, konsentrasinya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan (Djamarah, 2002:62).

Menurut Sardiman (2003:85), terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena

adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Sardiman,2008:85). Adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2.2.4 Sifat Motivasi

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Menurut Dimiyati (2009:90) motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik).

1. Motivasi intrinsik

Menurut Deci and Ryan (1985), *intrinsic motivation refers to the motivation to engage in activity which the learner thinks is enjoyable and satisfying. Intrinsically motivated behaviour are those action carried out achieve some instrumental end, such as earning a reward avoiding a punishmen.*

Artinya ” motivasi intrinsik mengacu pada motivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang pelajar berpikir menyenangkan dan memuaskan. Perilaku luar termotivasi adalah tindakan yang telah dilakukan mencapai beberapa akhir instrumental, seperti mendapatkan hadiah menghindari penghargaan ”.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional (Halmanik,2003:162). Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa yang akan datang.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya (Slameto,2003:180)

2. Motivasi ekstrinsik

Jenis metode ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang

lain, sehingga dengan kondisi yang sedemikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya (Dimiyati,2009:91).

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya (Djamarah, 2002:115).

2.2.5 Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru dan anggota masyarakat lain, dengan diadakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Monks dan Singgih Gunarsa dalam Dimiyati (2009:97) Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:97-100) mengemukakan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu disertai dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya, dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi; (1) menyelenggarakan tertib sekolah, (2) membina disiplin belajar dalam

tiap kesempatan, (3) membina belajar tertib pergaulan, (4) membina belajar tertib lingkungan sekolah. Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Guru profesional dituntut menjalin kerjasama paedagogi dengan pusat-pusat pendidikan tersebut. Upaya mendidihkan belajar "tertib hidup" merupakan kerjasama sekolah dan luar sekolah.

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Anak yang memiliki motivasi yang kuat akan selalu menampilkan keaktifan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis, mengerjakan tugas dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis lain (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:45).

Qin Xiaoqing (2002) says that motivation is a very important factor which determines the success or failure learning, for motivation can directly influence the frequency of using learning strategies, willpower of learning, goal setting, and the persistence in learning.

Artinya "mengatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan belajar, untuk motivasi secara langsung dapat mempengaruhi frekuensi penggunaan strategi pembelajaran, kemauan belajar, penetapan tujuan, dan kegigihan dalam belajar".

Belajar memerlukan motivasi. Anak didik yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Keinginan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus anak didik penuhi. Oleh karena itu motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan dalam belajar. Kaitan dengan menggairahkan situasi proses belajar mengajar guru/dosen mendesain pembelajaran dengan istilah “*achievement motivation*” ialah daya penggerak dalam diri siswa/belajar yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri (WS.Winkel dalam Zainal Abidin,2006:147) motivasi demikian ialah hasrat untuk berprestasi dengan baik menurut ukuran dirinya. Ukuran mengenai taraf yang setinggi mungkin itu, ditentukan oleh siswa sendiri, yang menyolok dari bermotivasi demikian adalah hasrat untuk berprestasi yang baik, itu bukan menurut ukuran dan pandangan orang lain, melainkan menurut ukuran dan pandangan sendiri. Menurut pandangan H.J.M. Hermans dalam Zainal Abidin (2006:149), siswa yang memiliki rasa tanggungjawab besar dan berhasrat berprestasi baik, menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1.Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang, namun tidak berada diatas taraf kemampuannya.
- 2.Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri, serta menemukan penyelesaian masalah sendiri.
- 3.Keinginan kuat untuk maju dan mencari taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang telah dicapai sebelumnya.
- 4.Orientasi pada masa depan.
- 5.Pemilihan teman kerja atas dasar kemampuan teman itu untuk menyelesaikan tugas belajar bersama, bukan atas dasar rasa simpati atau perasaan senang terhadap teman itu.
- 6.Keuletan dalam belajar walaupun menghadapi rintangan.

Menurut Sobur (2003:188) motivasi yang ada pada diri individu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
4. Ingin mendalami bahan / bidang pengetahuan yang diberikan.
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
8. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
9. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
10. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Sardiman (2006:83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Minat untuk belajar
- d. Senang memecahkan masalah (mencari dan memecahkan soal-soal).

Motivasi dapat dikaitkan dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan atau keinginan-keinginan sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang

sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Seseorang yang mempunyai motivasi dalam dirinya tentu didasari minat dalam dirinya oleh karena itu yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar (Sardiman, 2003:76).

Menurut Wen Quifang (1996), *student with interest learn something because they want to learn, but the oposite group is just to have to learn without internal motivation*. Artinya ” siswa dengan minat belajar sesuatu karena mereka ingin belajar, tetapi kelompok berlawanan adalah hanya untuk harus belajar tanpa motivasi dari dalam”.

Mereka tidak menggunakan strategi untuk belajar dan mereka tidak menaruh minat yang besar karena tidak menikmati pelajarannya. Tanpa inisiatif dan minat, mereka hanya menyelesaikan tugas mereka dengan terburu-buru dan tidak mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Pelajaran akan dianggap siswa membosankan dan mereka tidak ada respon positif untuk mempelajari suatu pelajaran, sehingga mereka akan kehilangan minatnya.

2.2.6 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Seorang pendidik harus bisa membangkitkan motivasi para peserta didik pada saat menyampaikan materi. Peserta didik akan termotivasi belajar bersemangat untuk belajar, serta dapat menghindari rasa jenuh jika pendidik pandai untuk membangkitkan motivasi belajar. Menurut Mulyasa (2003:114) terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, diantaranya :

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.
3. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
6. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan sehingga mencapai prestasi.

Menurut Sardiman (2008:92) ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu :

1. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik.
2. Hadiah
Hadiah juga digunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa, karena akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
3. Saingan atau Kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. *Ego-Involvement*
Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi Ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui Hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7. Pujian
Dengan memberi pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.
8. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat
Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat dikemukakan indikator motivasi belajar dalam penelitian ini, adalah :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Minat untuk belajar
4. Senang memecahkan masalah

2.3. Fasilitas Belajar

2.3.1 Pengertian Fasilitas

Menurut Djamarah (2004:46) fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas yang kurang tersedia menyebabkan malas belajar. Oleh karena itu tugas guru bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan bagi anak didik dengan fasilitas yang disediakan disekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:240) fasilitas adalah segala hal yang memudahkan segala perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. Dalam pengertian ini fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Menurut J Walker Gordon dalam Arina Ruzana (2010:15) *facility can be formulated in the education facilities that all thing physical and learning, for example with the availability of place to learn in the classroom equipment, tools, teaching aids, tex books, libraries, various equipment labororium and everything that supports the implementation of teaching and learning process.*

Artinya” fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat, perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum labororium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar”.

Menurut Ihuoma (2000), *facilities are materials designed to serve specific purposes.* Artinya “ fasilitas adalah bahan yang dirancang untuk melayani tujuan tertentu”. Dalam sistem sekolah ada fasilitas pendukung yang di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan emosional individu, fungsinya untuk ;

- (1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran
- (2) Meningkatkan kebersihan, ketertiban dan keamanan fasilitas
- (3) Mengurangi biaya operasional dan biaya siklus hidup sebuah bangunan

- (4) Memperpanjang masa manfaat bangunan
- (5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas staf dan mahasiswa
- (6) Meningkatkan penampilan bangunan
- (7) Gunakan pengumpulan data dan analisis untuk pengambilan keputusan

2.3.2 Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah (1) Sarana pendidikan dan (2) Prasarana pendidikan. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal,2004:2).

Menurut Alan Wolfe dalam arina Ruzana (2010:15) *the facility is meant by learning is all that need by learnes in order to facilitate, launch and support the learning activitaties in school. To be more effective and efficient learners will be able to learn with maximum and satisfactory learning result.*

Artinya” fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan”.

Kesadaran bahwa transfer pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam kelas dan dari guru kepada siswa, melainkan bahwa pembelajaran terjadi melalui penemuan, eksplorasi, interaksi dengan lingkungan internal dan eksternal telah mengharuskan pengembangan kreatif dan inovatif

pengajaran dan fasilitas belajar yang mencerminkan perubahan ini. Sekolah ada untuk melayani kebutuhan- kebutuhan yang mendukung dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala kelengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar untuk anak didik di sekolah.

2.3.3 Fasilitas Sekolah

Menurut Ihuoma (2000), *school facilities are the material resources provided for staff and students to optimize their productivity in the teaching and learning process.*

Artinya “ fasilitas sekolah adalah sumber materi yang diberikan untuk staf dan siswa untuk mengoptimalkan produktivitas mereka dalam proses mengajar dan belajar”.

Segala sumber-sumber materi yang disediakan di sekolah adalah untuk mengoptimalkan produktivitas dalam proses belajar mengajar. Ini merupakan kesadaran bahwa transfer pengetahuan tidak hanya terjadi di empat dinding kelas dari guru kepada siswa melainkan bahwa pembelajaran terjadi melalui penemuan, eksplorasi, interaksi dengan lingkungan internal dan eksternal yang telah mengharuskan pengembangan kreatif dan inovatif pengajaran dan fasilitas belajar yang mencerminkan perubahan. Sekolah ada untuk melayani kebutuhan ekonomi dan sosial politik yang mengubah masyarakat, Akibatnya, sekolah berada dalam interaksi yang konstan dengan lingkungan luar mereka. Mereka menerima masukan dari lingkungan eksternal dalam bentuk dan bahan yaitu sumber daya manusia. Hal ini menuntut keadaan

bahwa fasilitas diberikan di sekolah untuk menyiapkan lulusan sekolah untuk siap di era globalisasi

2.3.4 Sarana dan Prasarana

Menurut Ibrahim Bafadal sarana prasarana yaitu :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar, serta bahan habis pakai yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang kerja, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Nwagwu (1978) and Ogunsaju (1980), *The school facilities consist of all types of buildings for academic and non-academic activities, equipment for academic and non-academic activities, areas for sports and games, landscape, farms and gardens including trees, roads and paths. Others include furniture and toilet facilities, lighting, acoustics, storage facilities and packing lot, security, transportation, ICT, cleaning materials, food services, and special facilities for the physically challenged persons.*

Artinya” fasilitas sekolah terdiri dari semua jenis bangunan untuk kegiatan akademik dan non-akademis, peralatan untuk kegiatan akademik dan non-akademik, area untuk olahraga dan permainan, lansekap, peternakan dan kebun termasuk pohon, jalan dan jalan setapak. Lain-lain termasuk fasilitas furniture dan toilet, pencahayaan, akustik, fasilitas penyimpanan dan pengepakan banyak, keamanan, transportasi, ICT, bahan

pembersih, jasa makanan, dan fasilitas khusus untuk orang-orang penyandang cacat”.

Sarana dan prasarana yang dikemukakan diatas mencakup secara umum sehingga terlalu luas, kemudian untuk membatasi permasalahan maka diambil pengertian sarana dan prasarana yang langsung berhubungan dengan prestasi belajar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) yaitu sarana perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar lain, dan bahan habis pakai, sedangkan untuk prasarana yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, dan laboratorium.

Dalam proses belajar mengajar, materi yang disampaikan guru tidak hanya cukup dipahami namun, perlu memunculkan segi kreativitas siswa yang ditumbuhkan antara lain dengan pemanfaatan sarana dalam kegiatan belajar mengajar. Tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan siswa dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2.4. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan secara sadar pada diri seseorang. Setiap siswa pasti ingin

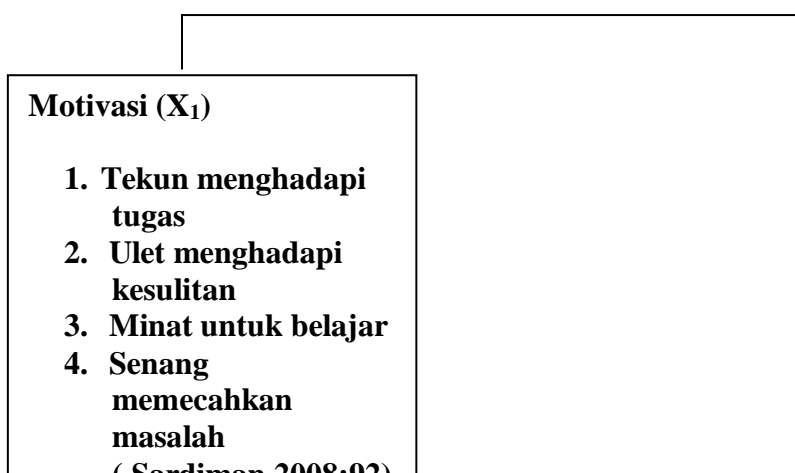
mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin, karena prestasi yang maksimal merupakan jalan yang tepat untuk memudahkan proses kelanjutan studinya. Akan tetapi semua usaha tersebut tidak selalu mudah, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar, sehingga dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi belajar.

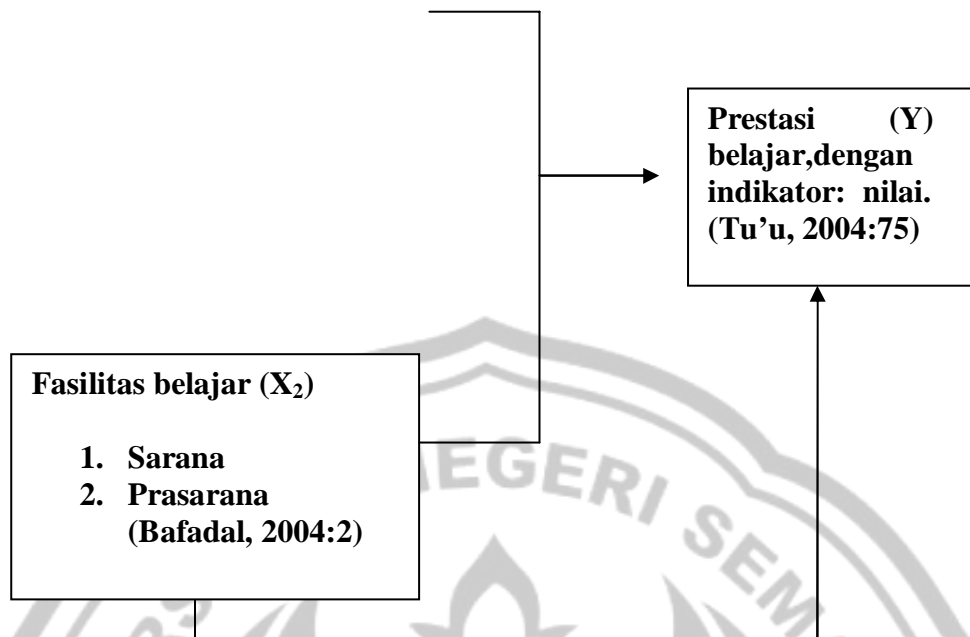
Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi untuk berprestasi, mempunyai keberhasilan dan berprestasi aktif dalam suatu kegiatan. Keberhasilan yang dicapai, dipandang sebagai buah dari usaha dan kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetis sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Sardiman, 2008:85-86).

Disamping faktor motivasi dalam pencapaian prestasi, fasilitas belajar juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kompetensi

yang dimiliki oleh siswa. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan menunjang proses belajar yang akan memaksimalkan hasil belajar siswa. Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, diperlukan juga kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas belajar yang ada di sekolah. Untuk menunjang menunjang dan memperlancar kegiatan pembelajaran, hal ini berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik. Dengan adanya fasilitas disini berarti menuntut supaya guru dan siswa menggunakannya. Guru dan murid haruslah berperan aktif dalam pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah. Sebagai pusat pembelajaran dalam rangka pencerdasan siswa fasilitas mempunyai kegunaan untuk pencapaian tujuan belajarnya itu yaitu prestasi.

Bagan Kerangka Berfikir





Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

2.5. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi 2006:71). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, baik secara parsial maupun secara simultan.

Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, baik secara parsial maupun secara simultan.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Objek Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Suharsimi, 2006:130), sedangkan menurut Sugiyono (2008:125), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Suharsimi (2006:112) menyatakan “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian mutlak berupa penelitian populasi”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program studi Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug yang berjumlah 43 siswa, karena jumlah siswa kurang dari 100, maka semua siswa diteliti sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian (Suharsimi, 2006 : 116). Variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

3.2.1 Variabel bebas (X), terdiri atas:

1). Motivasi Belajar (X_1), dengan indikator (Sardiman, 2008:92) :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Minat untuk belajar
4. Senang memecahkan masalah

2). Fasilitas belajar (X_2), dengan indikator (Bafadal,2004:2) :

1. Sarana
2. Prasarana

3.2.2 Variabel terikat (Y) dengan indikator (Tu'u,2004:75) :

Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas X yang telah dicapai dalam usaha belajar yang ditunjukkan dengan hasil nilai pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Kejuruan (KK.AP) SMK Bina Negara Gubug.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah usaha untuk memperoleh data dengan teknik yang ditentukan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan cara yang mampu mengungkapkan dan sesuai dengan pokok permasalahan. Untuk mengungkap data tentang pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Angket atau Kuesioner

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi, 2006:200). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya saja. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan responden mengenai motivasi belajar dan disiplin belajar menurut persepsi siswa. “Penyusunan angket menggunakan teknik pengukuran *skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial tertentu” (Ghozali 2007: 41). Setiap pertanyaan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, responden tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan sebenarnya pada lembar jawaban dan setiap pilihan memiliki bobot nilai yang beda yaitu :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.3.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2006: 158). Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu berupa daftar nama, jumlah siswa, daftar nilai ujian mid semester dan semesteran siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug.

3.3.3 Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau sering disebut pengamatan. Dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Suharsimi, 2006:156). Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung peneliti untuk menyelidiki aspek-aspek yang ingin dielidiki. Observasi dilakukan dengan dua cara, diantaranya:

1. Observasi non-sistematis

Dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan instrumen. Jadi secara langsung peneliti mengamati keadaan sebenarnya di SMK Bina Negara Gubug.

2. Observasi sistematis

Dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Instrumen tersebut berisi sederetan indikator-indikator dari variabel motivasi belajar dan fasilitas belajar

3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.1 Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi, 2006:168). Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Dalam penelitian uji validitas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor item yang benar

$\sum y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah subjek yang diteliti

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item yang benar

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi, 2006:274)

Langkah-langkah pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan instrumen valid atau tidak adalah:

- a. Korelasi dari item-item kuesioner haruslah kuat dengan peluang kesalahan maksimal 5% ($\alpha = 0.05$) atau taraf kepercayaan 95%.
- b. Korelasi haruslah memiliki nilai atau arah positif yaitu setelah diperoleh harga r_{xy} (r_{hitung}) kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product moment* dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0.05$ (Wahyono 2009:244).

Pengambilan keputusan uji:

Jika r_{xy} (r_{hitung}) $>$ r_{tabel} = butir instrumen (item pertanyaan) dikatakan valid.

Jika r_{xy} (r_{hitung}) $<$ r_{tabel} = butir instrumen (item pertanyaan) dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas terhadap siswa tentang motivasi belajar dan fasilitas. Diperoleh koefisien korelasi setiap itemnya $>$ r_{tabel} (0,301) dan nilai p value $<$ 0,05 berarti instrumen tersebut valid. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,458	0,301	Valid
2	0,469	0,301	Valid
3	0,560	0,301	Valid
4	0,430	0,301	Valid
5	0,541	0,301	Valid
6	0,448	0,301	Valid

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
7	0,593	0,301	Valid
8	0,198	0,301	Tidak Valid
9	0,483	0,301	Valid
10	0,294	0,301	Tidak Valid
11	0,475	0,301	Valid
12	0,732	0,301	Valid
13	0,695	0,301	Valid
14	0,514	0,301	Valid
15	0,721	0,301	Valid
16	0,673	0,301	Valid
17	0,835	0,301	Valid

Sumber : data primer penelitian 2010 yang diolah

Tabel 3.2 Hasil Analisis Validitas Angket Fasilitas Belajar

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
18	0,480	0,301	Valid
19	0,480	0,301	Valid
20	0,246	0,301	Tidak Valid
21	0,532	0,301	Valid
22	0,726	0,301	Valid
23	0,757	0,301	Valid

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
24	0,587	0,301	Valid
25	0,377	0,301	Valid
26	0,631	0,301	Valid
27	0,222	0,301	Tidak Valid
28	0,655	0,301	Valid
29	0,653	0,301	Valid
30	0,656	0,301	Valid
31	0,707	0,301	Valid
32	0,456	0,301	Valid
33	0,716	0,301	Valid
34	0,567	0,301	Valid
35	0,690	0,301	Valid
36	0,701	0,301	Valid
37	0,424	0,301	Valid

Sumber : data primer penelitian 2010 yang diolah

Berdasarkan hasil analisis validitas tersebut diperoleh dari 37 item pertanyaan yaitu 4 item pertanyaan yang tidak valid no.8, no. 10, no. 20 dan no.27 dan 33 item pertanyaan valid, dengan demikian, bahwa 4 item pertanyaan yang tidak valid dibuang dan 33 item pertanyaan yang valid dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

3.4.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006: 174). Untuk mengetahui jika instrumen tersebut reliabel adalah dengan cara membandingkan r_{11} pada hasil perhitungan dengan SPSS *for windows release* 12 dengan r_{tabel} .

Dalam penelitian ini digunakan “uji reliabilitas internal, yaitu diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil pengesanan. Teknik pengujian menggunakan rumus *Alpha*” (Suharsimi, 2006:171).

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian soal

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% jika harga r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba pada responden untuk variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh r_{11} sebesar $0,851 > r_{tabel} 0,301$ dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh r_{11} sebesar $0,890 >$

$r_{\text{tabel}} 0,301$ yang berarti reliabel karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ = maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi angket tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mendeskripsikan presentase masing-masing variabel motivasi belajar siswa dan variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Dalam analisis deskriptif presentase ini perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing siswa yang diambil sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$DP (\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP (%) = Deskriptif persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai total

Hasil tersebut dikonsultasikan ke tabel kriteria untuk masing-masing komponen motivasi belajar dan fasilitas belajar, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Menetapkan persentase tertinggi} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

2. Menetapkan persentase terendah $= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$
 $= \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
3. Menetapkan rentangan persentase $= 100\% - 20\% = 80\%$
4. Menetapkan kelas interval $= 5$
5. Interval $= 80\% : 5 = 16\%$

Berikut adalah tabel dan kriteria dari perhitungan diatas:

Tabel 3.3 Kriteria Deskriptif Persentase

No.	Interval	Kriteria	
		Motivasi Belajar	Fasilitas belajar
1	85,00% - 100%	Sangat Baik	Sangat Baik
2	69,00% - 84,00%	Baik	Baik
3	53,00% - 68,00%	Cukup Baik	Cukup Baik
4	37,00% - 52,00%	Kurang Baik	Kurang Baik
5.	20,00% - 36,00%	Tidak Baik	Tidak Baik

3.6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menentukan persamaan atau model regresinya, maka persamaan regresi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu karena akan dijadikan sebagai alat prediksi.

3.6.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2007: 95). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 10% dan VIF tidak lebih dari 10% maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residunya (S_{resid}). Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (no) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi (bebas) heteroskedastisitas (Ghozali, 2007: 125).

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Selain itu juga bisa menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* (dengan menggunakan SPSS).

3.7 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu motivasi belajar (X_1), Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

Analisis regresi yang dipergunakan menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Prestasi belajar)

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = Variabel bebas (Motivasi belajar)

X_2 = Variabel bebas (Fasilitas belajar)

(Sugiyono, 2007: 275)

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat yaitu melalui alat bantu SPSS, dengan cara membandingkan antara nilai signifikan hitung dengan signifikan $\alpha = 5\%$ apabila perhitungan signifikan hitung < dari α (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Dengan menggunakan alat bantu SPSS membandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai signifikan hitung dengan signifikan $\alpha = 5\%$. Apabila perhitungan signifikan hitung masing-masing variabel bebas $(X_1, X_2) < \alpha$ (5%) maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007: 87). Dalam menganalisis data penelitian digunakan program SPSS.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden terhadap motivasi belajar, fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Bina Negara Gubug.

4.1.1.1 Variabel Motivasi Belajar

Hasil analisis deskriptif pada data variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan deskriptif Persentase Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$85\% < \text{skor} \leq 100\%$	13	30.23	Sangat Baik
2	$69\% < \text{skor} \leq 84\%$	27	62.79	Baik
3	$53\% < \text{skor} \leq 68\%$	3	6.98	Cukup Baik
4	$37\% < \text{skor} \leq 52\%$	0	0.00	Kurang Baik
5	$20\% \leq \text{skor} \leq 36\%$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		43	100	

Sumber: Data Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar siswa dalam pendidikan sistem ganda termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 62.79% dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, minat untuk belajar, senang memecahkan masalah.

Dilihat dari masing-masing indikator terlihat bahwa indikator yang paling tinggi persentasenya adalah pada indikator ulet menghadapi kesulitan belajar yaitu sebesar 58.14% dengan kategori sangat baik.

Secara lebih rinci gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Bina Negara ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut:

1. Tekun Menghadapi Tugas

Indikator tekun menghadapi tugas dapat dirangkum dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Deskriptif Persentase Indikator Tekun menghadapi tugas

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$85\% < \text{skor} \leq 100\%$	18	41.86	Sangat Baik
2	$69\% < \text{skor} \leq 84\%$	20	46.51	Baik
3	$53\% < \text{skor} \leq 68\%$	5	11.63	Cukup Baik
4	$37\% < \text{skor} \leq 52\%$	0	0.00	Kurang Baik
5	$20\% \leq \text{skor} \leq 36\%$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		43	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut terlihat bahwa sebanyak 46.51% termasuk dalam kategori baik, sedangkan 11.63% dalam kategori cukup baik.

2. Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar

Indikator Ulet menghadapi kesulitan belajar dapat dirangkum dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Deskriptif Persentase Indikator Ulet menghadapi kesulitan belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$85\% < \text{skor} \leq 100\%$	25	58.14	Sangat Baik
2	$69\% < \text{skor} \leq 84\%$	15	34.88	Baik
3	$53\% < \text{skor} \leq 68\%$	3	6.98	Cukup Baik
4	$37\% < \text{skor} \leq 52\%$	0	0.00	Kurang Baik
5	$20\% \leq \text{skor} \leq 36\%$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		43	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut terlihat bahwa sebanyak 58.14% termasuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 6.98% termasuk dalam kategori cukup baik.

3. Minat untuk belajar

Indikator minat untuk belajar dapat dirangkum dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Deskriptif Persentase Indikator Minat untuk belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$85\% < \text{skor} \leq 100\%$	16	37.21	Sangat Baik
2	$69\% < \text{skor} \leq 84\%$	20	46.51	Baik
3	$53\% < \text{skor} \leq 68\%$	6	13.95	Cukup Baik
4	$37\% < \text{skor} \leq 52\%$	1	2.33	Kurang Baik
5	$20\% \leq \text{skor} \leq 36\%$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		43	100	

Sumber: Data Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut terlihat bahwa minat untuk belajar siswa dalam kategori persentase tertinggi 46.51%, sedangkan siswa dengan minat belajar dalam kategori persentase terendah ditunjukkan dalam tabel sebesar 2,33%.

4. Senang Memecahkan Masalah

Indikator senang memecahkan masalah dalam belajar dapat dirangkum dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Deskriptif Persentase Indikator Senang memecahkan masalah

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$85\% < \text{skor} \leq 100\%$	15	34.88	Sangat Baik
2	$69\% < \text{skor} \leq 84\%$	24	55.81	Baik
3	$53\% < \text{skor} \leq 68\%$	2	4.65	Cukup Baik
4	$37\% < \text{skor} \leq 52\%$	2	4.65	Kurang Baik
5	$20\% \leq \text{skor} \leq 36\%$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		43	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut terlihat bahwa sebanyak 55.81% termasuk dalam kategori baik. Dari data tersebut terlihat pula bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah belajar sebesar 4,65% cukup baik dan 4.65% dalam kategori kurang baik.

4.1.1.2 Variabel Fasilitas Belajar

Hasil analisis deskriptif pada data variabel fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Fasilitas Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$85\% < \text{skor} \leq 100\%$	8	18.60	Sangat Baik
2	$69\% < \text{skor} \leq 84\%$	27	62.79	Baik
3	$53\% < \text{skor} \leq 68\%$	8	18.60	Cukup Baik
4	$37\% < \text{skor} \leq 52\%$	0	0.00	Kurang Baik
5	$20\% \leq \text{skor} \leq 36\%$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		43	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2010

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa sebanyak 62.79% variabel fasilitas belajar dalam keadaan baik, 18.60% dalam keadaan sangat baik, dan kategori sangat baik sebesar 18.60%.

Secara lebih rinci gambaran tentang fasilitas belajar kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Bina Negara ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut:

1. Sarana

Indikator sarana dapat dirangkum dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Deskriptif Persentase Indikator Sarana

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	85% < skor ≤ 100%	10	23.26	Sangat Baik
2	69% < skor ≤ 84%	23	53.49	Baik
3	53% < skor ≤ 68%	10	23.26	Cukup Baik
4	37% < skor ≤ 52%	0	0.00	Kurang Baik
5	20% ≤ skor ≤ 36%	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		43	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut terlihat bahwa sebanyak 53,49% termasuk dalam kategori baik, sebanyak 23.26% dalam kategori cukup baik.

2. Prasarana

Indikator prasarana dapat dirangkum dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Deskriptif Persentase Indikator Prasarana

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	85% < skor ≤ 100%	9	20.93	Sangat Baik
2	69% < skor ≤ 84%	23	53.49	Baik
3	53% < skor ≤ 68%	11	25.58	Cukup Baik
4	37% < skor ≤ 52%	0	0.00	Kurang Baik
5	20% ≤ skor ≤ 36%	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		43	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut terlihat bahwa sebanyak 53.49% termasuk dalam kategori baik dan 20.93% termasuk dalam kategori sangat baik.

4.1.1.3 Variabel Prestasi Belajar

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan deskriptif Persentase Variabel Prestasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	85% < skor ≤ 100%	2	4.65	Sangat Baik
2	69% < skor ≤ 84%	16	37.21	Baik
3	53% < skor ≤ 68%	25	58.14	Cukup Baik
4	37% < skor ≤ 52%	0	0.00	Kurang Baik
5	20% ≤ skor ≤ 36%	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		43	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2010

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa variabel prestasi belajar secara umum dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 58.14%, dan sebesar 4.65% termasuk kategori sangat baik.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Multikolonieritas

Syarat berlakunya model regresi berganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai *tolerance* melalui SPSS for windows 12.0.

Tabel 4.10 Rangkuman Nilai tolerance dan VIF

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi belajar	0.587	1.704
Fasilitas Belajar	0.587	1.704

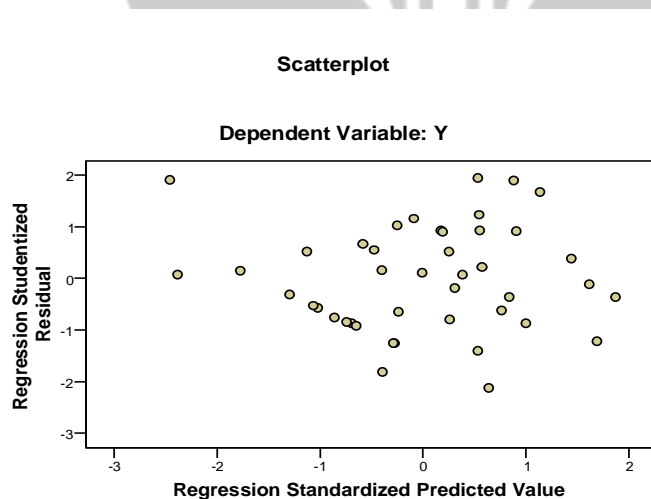
Sumber: Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 10% ini berarti model regresi yang dihasilkan tidak mengandung multikolonieritas.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2007: 125).

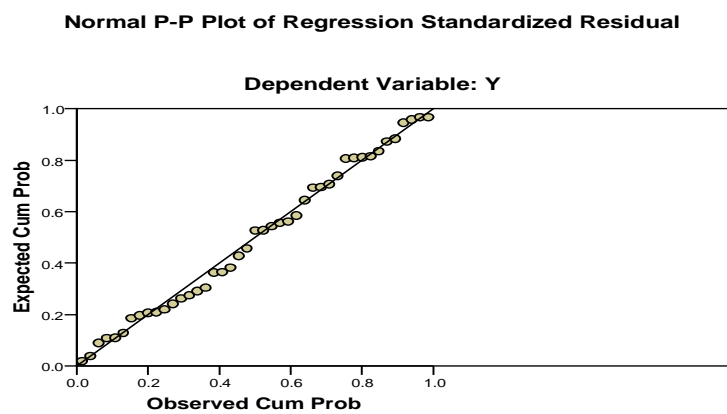
Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* melalui SPSS 12, model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik menyebar.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

4.1.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007: 147). Normalitas dapat dilihat dari grafik normal P-P plot dengan bantuan SPSS *for windows release 12*, apabila titik-titik mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya akan disajikan grafik normal P-P plot seperti gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.11 Hasil uji one sample kolmogorov-smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10890783
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Terlihat dari tabel 4.11 diatas, berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov juga diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa data-data setiap variabel berdistribusi normal.

4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier yang dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan program SPSS versi 12.0 maka diperoleh hasil persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 12.563 + 0,572X_1 + 0,335X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Prestasi belajar

12.563 = Konstanta

0.572 = Koefisien regresi motivasi belajar (X_1)

0.335 = Koefisien regresi fasilitas belajar (X_2)

X_1 = Variabel motivasi Belajar

X_2 = Variabel Fasilitas Belajar

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

		Model 1		
		(Constant)	X1	X2
Unstandardized Coefficients	B	12.563	.572	.335
	Std. Error	9.608	.203	.151
Standardized Coefficients	Beta		.423	.333
	T	1.308	2.823	2.220
Sig.		.198	.007	.032
	Correlations	Zero-order		.638
Partial			.408	.331
Part			.324	.255
Collinearity Statistics	Tolerance		.587	.587
	VIF		1.704	1.704

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap konstan, maka nilai prestasi belajar siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Bina Negara sebesar 12.563 satu satuan.
2. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.572 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel motivasi belajar, sedangkan variabel fasilitas belajar diasumsikan konstan, maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0.572 satu satuan.
3. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0.335 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel fasilitas belajar, sedangkan variabel motivasi belajar diasumsikan konstan, maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0.335 satu satuan.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F diperoleh nilai F sebesar 17.843 dan nilai $p\text{-value} = 0,000$, karena nilai signifikansi $F < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar secara simultan” diterima.

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1398.380	2	699.190	17.843	.000(a)
	Residual	1567.388	40	39.185		
	Total	2965.767	42			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) Siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Bina Negara.

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients(a)		
		Model		
		1		
		(Constant)	X1	X2
Unstandardized Coefficients	B	12.563	.572	.335
	Std. Error	9.608	.203	.151
Standardized Coefficients	Beta		.423	.333
	T	1.308	2.823	2.220
	Sig.	.198	.007	.032
Correlations	Zero-order		.638	.605
	Partial		.408	.331
	Part		.324	.255
Collinearity Statistics	Tolerance		.587	.587
	VIF		1.704	1.704

a Dependent Variable: Y

4.1.4.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi

Berdasarkan tabel *coefficient* hasil perhitungan keberartian regresi dengan uji t diperoleh t_{hitung} 2.823 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti H_a yang menyatakan ” motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar secara parsial “ diterima.

4.1.4.2.2 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi

Berdasarkan tabel *coefficient* hasil perhitungan keberartian regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2.220$ dengan signifikansi $0.032 < 0.05$. Hal ini

berarti, H_a yang berbunyi “ fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar secara parsial “diterima.

4.1.4.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687(a)	.472	.445	6.25977

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Dari tabel model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh motivasi belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program komputasi SPSS *for Windows release 12* diperoleh nilai koefisien determinasi simultan (R^2) *adjusted R square* sebesar 0.445 dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar secara simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Bina Negara sebesar 44.5% dan sisanya 55.5% dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas X_1 (motivasi belajar) dan X_2 (fasilitas belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar) dapat dilihat pada tabel 4.14 diketahui besarnya koefisien determinasi parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah $(0.408)^2$ atau 0.166, besarnya koefisien determinasi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar adalah

$(0.331)^2$ atau 0.109, dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 16.6% dan pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 10.9%. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar dibandingkan variabel fasilitas belajar

4.2 Pembahasan

4.2.1 Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data beberapa indikator motivasi belajar nampak bahwa sebagian besar siswa mempunyai motivasi belajar yang baik (62.79%). Hal tersebut diketahui dari sebagian besar siswa mempunyai harapan tinggi untuk dapat mewujudkan prestasi belajar yang baik. Dalam belajar para siswa menunjukkan bahwa siswa yang tekun menghadapi tugas termasuk baik sebesar 46.51%, hal ini ditunjukkan para siswa saat belajar berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu serta mempersiapkan sumber-sumber belajar untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP).

Kesungguhan belajar siswa ditunjukkan dalam usaha siswa untuk memecahkan masalah-masalah belajar. Ulet menghadapi kesulitan belajar sangat baik (58.14%) ditunjukkan siswa dengan cara selalu berusaha mengikuti ketertinggalan pelajaran dengan meminjam catatan teman serta belajar lebih giat saat mendapatkan nilai jelek.

Minat siswa untuk belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) baik (46.51%) ditunjukkan oleh siswa saat proses Kegiatan belajar mengajar siswa bertanya kepada guru saat mendapatkan kesulitan pada materi yang diberikan, mencatat informasi penting dari guru yang berhubungan dengan materi, serta memperhatikan dengan sungguh-sungguh pelajaran yang disampaikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Negara Gubug juga menunjukkan sikap yang baik (55.81%) dalam memecahkan masalah dalam belajar. Senang memecahkan masalah tersebut ditunjukkan siswa dengan kesungguhan dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok, serta berani menyampaikan pendapat saat ada forum diskusi dalam proses belajar mengajar.

Dukungan guru dalam belajar siswa ditunjukkan dengan kesungguhan guru untuk membelajarkan siswa melalui pemberian tugas baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat akhir pembelajaran. Namun penggunaan perpustakaan oleh guru untuk pemberian tugas kurang. Motivasi ikut menentukan prestasi belajar siswa, yaitu memberikan dorongan mental untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa, termasuk perilaku belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug jurusan Administrasi Perkantoran sebesar 62.79%, artinya motivasi belajar

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, hal ini berarti apabila pada diri siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar maka akan muncul minat dan harapan untuk berhasil dalam belajar.

4.2.2 Fasilitas Belajar

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut adalah sarana dan prasarana yang ada disekolah. Fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata fasilitas belajar yang didapatkan siswa tergolong baik dengan persentase 62.79%, hanya sebagian peralatan yang dibutuhkan untuk belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) belum maksimal, misalkan peralatan praktik seperti mesin ketik yang keadaan pengait yang patah dan pita tintanya yang harus diganti. Hal tersebut disebabkan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah untuk penyediaan peralatan belajar. Kondisi ruang kelas yang tergolong nyaman membuat siswa cukup nyaman dalam kegiatan belajar. Kondisi ini mampu mengoptimalkan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang digunakan. Jumlah buku pegangan siswa cukup memadai untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa lebih mudah menguasai materi. Buku yang disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun

mengulang pelajaran yang telah diajarkan. Dalam pelaksanaan praktik mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) peralatan yang disediakan belum maksimal, hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah komputer dan mesin ketik yang belum mencukupi dan pemakaiannya secara bergantian sehingga dalam praktik banyak waktu yang terbuang untuk mengantri atau bergantian memakainya. Selain jumlah peralatan untuk praktik belum memadai dengan jumlah siswa, peralatan yang disediakanpun masih sederhana karena mesin yang digunakan diproduksi di bawah tahun 2000-an. Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

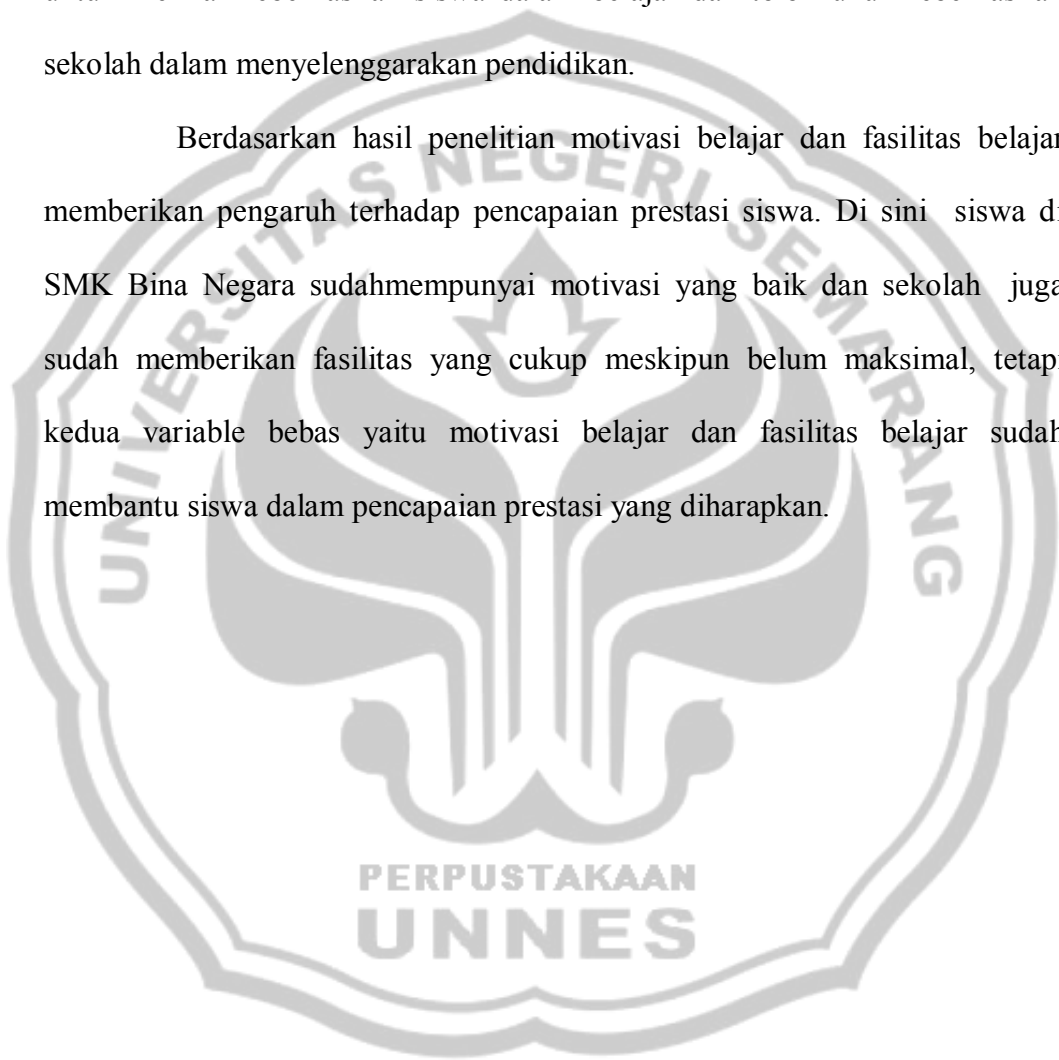
4.2.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator kualitas industri pendidikan. Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan belajar siswa, dengan demikian proses belajar mengajar berhubungan erat dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Negara Gubug tergolong cukup baik, hal tersebut ditunjukkan pada data dengan persentase 58.14%. Sekolah menetapkan KKM untuk mata pelajaran

Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran yaitu 70, sehingga siswa yang nilainya kurang dari 70 akan dilakukan pengayaan atau *remidi* sehingga mencapai batas KKM. Prestasi yang dicapai dalam mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran (KK.AP) ini akan menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan siswa dalam belajar dan tolok ukur keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar dan fasilitas belajar memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa. Di sini siswa di SMK Bina Negara sudah mempunyai motivasi yang baik dan sekolah juga sudah memberikan fasilitas yang cukup meskipun belum maksimal, tetapi kedua variable bebas yaitu motivasi belajar dan fasilitas belajar sudah membantu siswa dalam pencapaian prestasi yang diharapkan.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar, jika motivasi belajar siswa semakin besar maka semakin meningkat prestasi siswanya.
- 5.1.2 Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, jika semakin lengkap fasilitas belajar yang ada semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.
- 5.1.3 Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar serta semakin lengkap fasilitas belajar maka semakin meningkat pula prestasi siswanya.

5.2 Saran

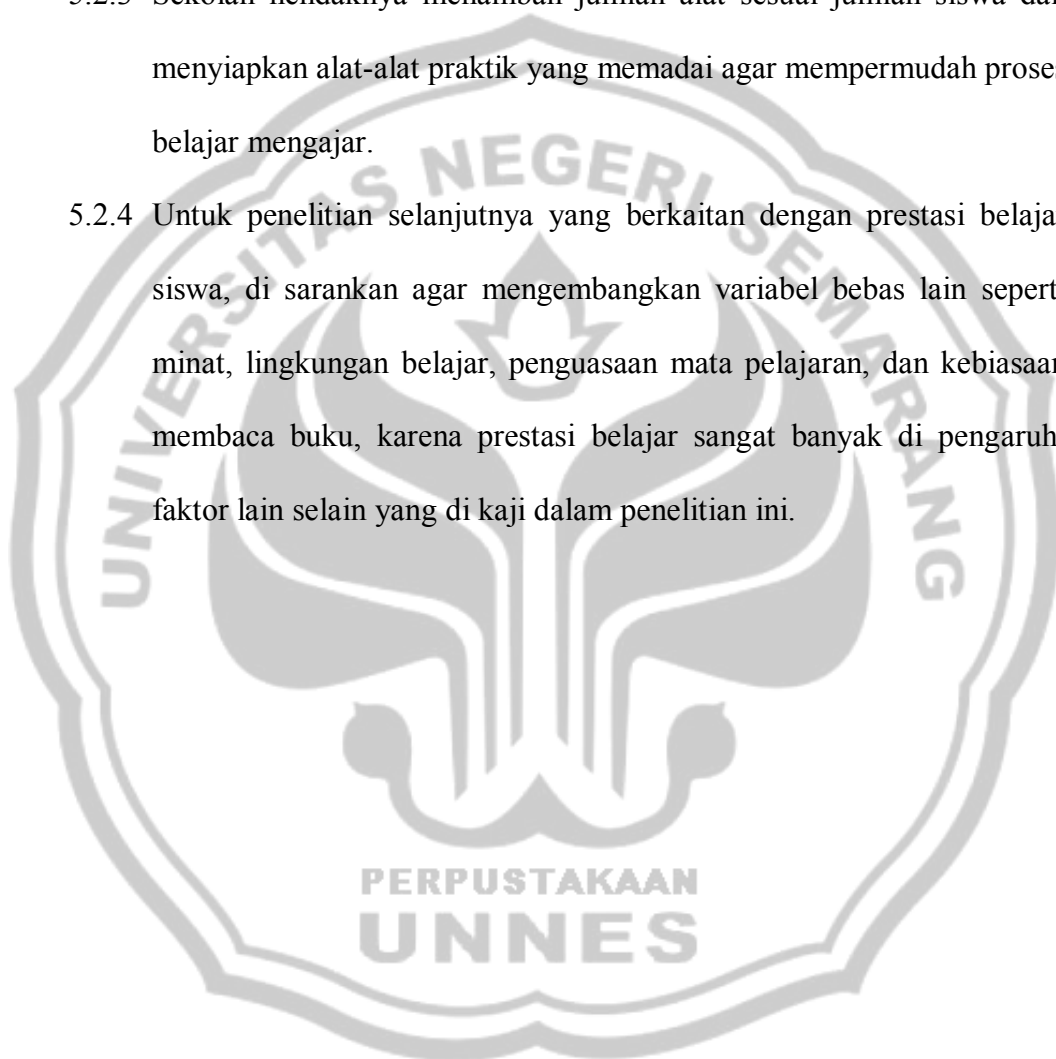
Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 5.2.1 Hendaknya guru menambah penggunaan perpustakaan dalam menambah pemberian tugas agar dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar lebih giat dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

5.2.2 Sekolah hendaknya menambah alat bantu seperti alat peraga dalam laboratorium praktik sehingga peralatan yang dibutuhkan dalam belajar mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran membantu mengatasi kesulitan dalam belajar.

5.2.3 Sekolah hendaknya menambah jumlah alat sesuai jumlah siswa dan menyiapkan alat-alat praktik yang memadai agar mempermudah proses belajar mengajar.

5.2.4 Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, di sarankan agar mengembangkan variabel bebas lain seperti minat, lingkungan belajar, penguasaan mata pelajaran, dan kebiasaan membaca buku, karena prestasi belajar sangat banyak di pengaruhi faktor lain selain yang di kaji dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Zaenal. 2006. *Motivasi Dalam strategi Pembelajaran Dengan Pendekatan "ACRS"*. Surakarta : Fakultas Agama Islam Universitas muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati, dkk.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dr. (Mrs.) Ihuoma P. Asiabaka. "The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria". New York Science Journal. Department of Education Foundations and Administration, Faculty of Education, Imo State University, Owerri, Nigeria.
- Gozali, Ahmad. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik,Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kilborn,K.pressick.2003."Impact of School Science Experimences on Motivation and Achievement in Science: Initial Review of Literature". Dalam *journal of education*. Volume 8. No.1. Pp 69-87 Sidney: University of Tecnology.
- Li, Peipei & Guirong Pan.2009." The Relationship between Motivation of English Major in Qingdao Agricultural University". Dalam *journal of Education*.Volume.2.No.2 China: Qingdao Agricultural University.
- Mulyasa, 2003. *Menejemen Bebasis Sekolah*. Bandung: PT. Reamaja Resdakarya.
- Ruzana,Arina. 2010. *Pengaruh Komunikasi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan di SMK se Kabupaten Purbalingga*. Semarang : Skripsi Fakultas Ekonomi UNNES.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

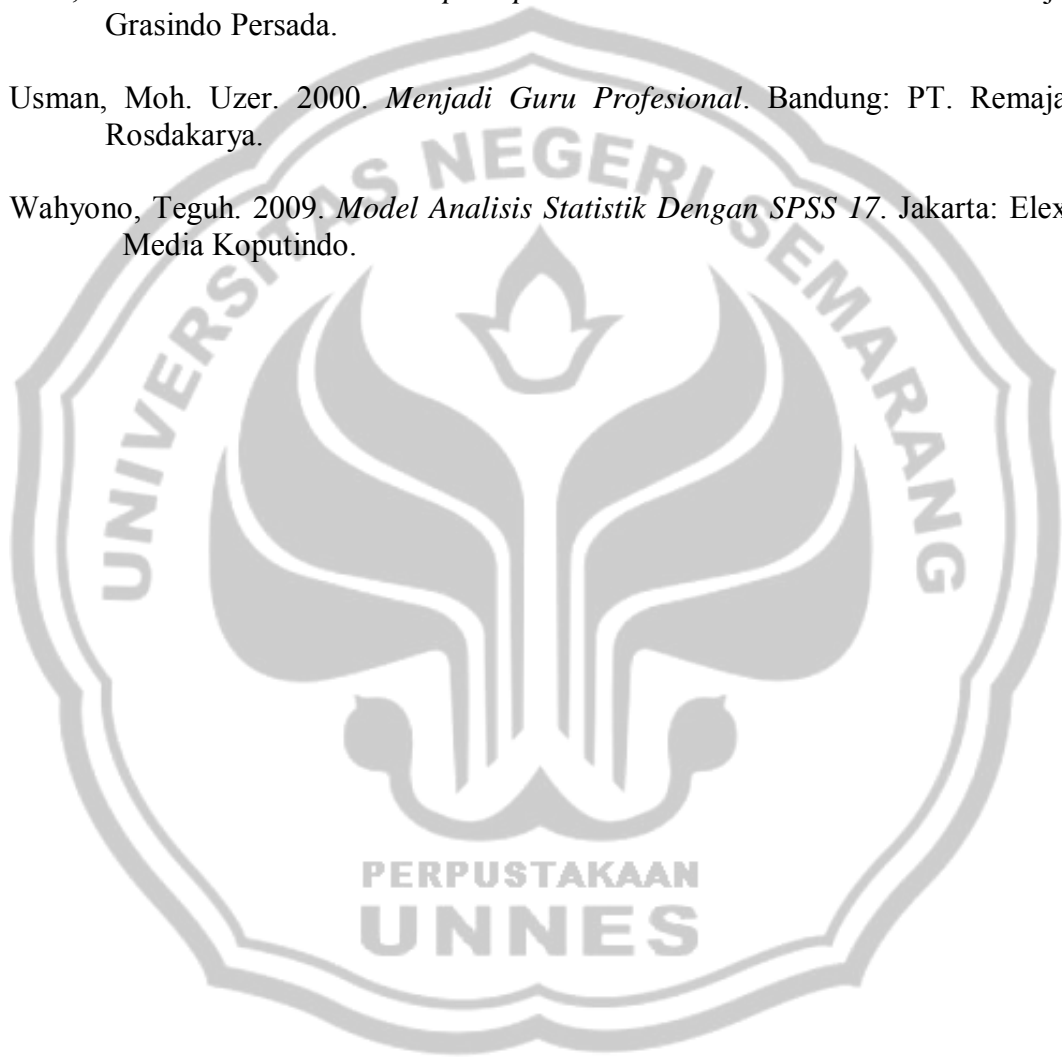
Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutikno,Sobry.2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Lombok: NTP Press.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku Anak*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.

Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyono, Teguh. 2009. *Model Analisis Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Koputindo.



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM SOAL
MOTIVASI BELAJAR	1. Tekun menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Menghadapi Tugas 	1,2,3
	2. Ulet menghadapi kesulitan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya memperbaiki nilai 	4,5
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengejar ketinggalan pelajaran 	6
	3. Minat untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang materi 	7,8
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap dalam ulangan 	9,10
	4. Senang memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan masalah/tugas 	11,12,13
		<ul style="list-style-type: none"> • Mau menyampaikan pendapat 	14,15
	FASILITAS	1. Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Penerangan ruang belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi udara ruang belajar 			18
<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan buku-buku oleh sekolah 			19,20,21
<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan peralatan ruang belajar 			22,23
2. Prasarana		<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan ruang belajar 	24,25,26,27
		<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan ruang penunjang lainnya 	28,29,30,31,32,33

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Yth. Siswa/Siswi Kelas X SMK BINA NEGARA GUBUG

Di Gubug

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA SISWA KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK BINA NEGARA GUBUG”**.

Maka bersama ini, peneliti mohon bantuan dari anda untuk mengisi angket terlampir pada halaman berikut dengan sejujur-jujurnya. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi keberadaan anda selaku siswa kelas X SMK BINA NEGARA GUBUG dan kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian angket akan saya jaga sepenuhnya.

Demikian permohonan peneliti, atas bantuan dan partisipasi yang saudara berikan, kami ucapkan terima kasih.

2010

Semarang, November

Peneliti

Nur Halimah

INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

No absen / Kelas :

Sekolah :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda secara lengkap
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti
3. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban pilihan pada salah satu jawaban dari lima jawaban yang tersedia, yaitu
 1. Sangat setuju (SS)
 2. Setuju (S)
 3. Kurang Setuju (KS)
 4. Tidak Setuju (TS)
 5. Sangat Tidak Setuju (STS)

C. PERTANYAAN

1. MOTIVASI BELAJAR

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A.	Tekun Menghadapi Tugas					
1.	Ketika ada tugas mata pelajaran KK.AP, saya mengumpulkan tugas tepat waktu, meskipun tugas mata pelajaran lain banyak.					
2.	Jika guru KK.AP berhalangan hadir dan meberikan tugas, saya menggunakan waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas.					

3.	Dalam menghadapi tugas KK.AP, saya mengerjakanya dengan mempersiapkan sumber-sumber belajar yang diberikan.					
B.	Ulet menghadapi kesulitan belajar					
4.	Saya belajar dengan lebih giat saat mendapatkan nilai jelek.					
5.	Saya menambah jam belajar saat mendapatkan nilai ulangan yang kurang baik.					
6.	Jika saya berhalangan berangkat sekolah karena sakit, saya meminjam catatan teman untuk mengejar materi pelajaran KK.AP.					
C.	Minat untuk belajar					
7.	Saya mencari informasi yang lebih, untuk memperdalam materi pelajaran KK.AP.					
8.	Saya selalu mencatat materi mata pelajaran KK.AP termasuk iformasi penting dari guru saat menerangkan di kelas.					
9.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi mata pelajaran KK.AP yang diajarkan dari awal hingga akhir pelajaran.					
10.	Saya berupaya menyelesaikan soal ulangan tanpa bantuan orang lain.					
D.	Senang memecahkan masalah					
11.	Saya mengerjakan sendiri jawaban					

	dari tugas yang diberikan guru.					
12.	Saat dibuka forum berdiskusi, saya mendiskusikan dengan anggota kelompok.					
13.	Saya mengajak teman untuk belajar kelompok, untuk membahas materi yang belum kami pahami.					
14.	Saya berusaha menjawab saat guru mengajukan sebuah pertanyaan, dengan mengacungkan jari/mengangkat tangan.					
15.	Apabila dalam presentasi dan saat itu giliran saya mendapat pertanyaan, saya menjawab dengan pendapat saya sendiri tanpa bisikan dari teman.					

2. FASILITAS

A.	SARANA	SS	S	KS	TS	STS
16.	Penerangan yang ada di ruang kelas saya sudah terang.					
17.	Penerangan lain seperti cahaya matahari yang masuk di kelas saya cukup memadai.					
18.	Ventilasi udara di ruang kelas saya berfungsi dengan baik, sehingga cukup mendukung proses kegiatan belajar mengajar.					
19.	Buku paket di pinjamkan untuk setiap siswa dari pihak sekolah.					
20.	Persediaan buku-buku perpustakaan sudah lengkap, sehingga memudahkan saya untuk menambah ilmu.					
21.	Buku literatur lain yang digunakan untuk mata pelajaran KK.AP juga tersedia di perpustakaan sekolah.					
22.	Ruang kelas saya sudah tersedia					

	perlengkapan belajar seperti meja,kursi, papan tulis/ <i>white board</i> dan lain-lain untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar.					
23.	Alat pembelajarn yang disediakan lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.					
B.	PRASARANA					
24.	Ruang kelas saya selalu bersih, sehingga nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.					
25.	Ketika hujan ruang kelas tidak bocor, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.					
26.	Ketika cuaca panas, saya masih nyaman dalam belajar karena tersedianya kipas angin/AC di ruang kelas saya.					
27.	Tersedianya LCD di ruang belajar saya membantu dalam kegiatan belajar mengajar.					
28.	Keadaan ruang perpustakaan bersih, sehingga nyaman untuk belajar.					
29.	Ruang perpustakaan sangat nyaman, sehingga saya dapat berkonsentrasi untuk membaca.					
30.	Buku-buku di perpustakaan tertata rapi di rak buku memudahkan saya untuk mencari buku yang saya perlukan.					
31.	Keadaan ruang praktik perkantoran bersih, sehigga nyaman digunakan untuk kegiatan praktik.					
32.	Ruang laboratorium praktik perkantoran menyediakan perlengkapan praktik yang baik.					
33.	Ruang laboratorium praktik perkantoran selalu menyediakan lembar kerja/ <i>job sheet</i> dalam setiap kali praktik.					